

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemahaman adalah kapasitas pelajar untuk memahami, menerima, dan merasakan nilai-nilai yang diajarkan sehingga memengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, pemahaman tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan pelajar dalam menangkap arti dari apa yang dipelajari. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman (*comprehension*) adalah salah satu elemen dalam ranah kognitif yang mencakup kemampuan untuk menerjemahkan (*translation*), mengartikan atau menafsirkan (*interpretation*), dan mengembangkan makna (*extrapolation*) (Sri Wuryanti, 2020:198–207). Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap Q.S. Al-‘Ashr dimaknai sebagai kemampuan siswa memahami nilai-nilai utama dalam ayat tersebut, seperti pentingnya waktu, amal shaleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, yang terbentuk melalui kebiasaan membaca Al-Qur’an. Pemahaman nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk sikap positif siswa, seperti menghargai waktu, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki semangat belajar yang berasal dari dalam diri, serta meningkatkan kesadaran nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari (Hasan Basri, 2025:45–60).

Q.S. Al-‘Ashr mengandung nilai-nilai kedisiplinan yang sangat penting dan relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Ira Suryani, 2022:815–822), mengutip dari Tafsir Al-Maraghi, ayat-ayat tersebut secara implisit memuat pesan-pesan kedisiplinan yang fundamental. Ayat pertama Allah Swt. bersumpah dengan masa karena di dalamnya berlangsung seluruh aktivitas manusia. Oleh karena itu, waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ayat kedua menyampaikan bahwa kerugian dialami oleh manusia yang tidak melakukan empat syarat tersebut, yang menunjukkan akibat dari sikap kurang disiplin dalam menjalankan tanggung jawab kehidupannya. Selanjutnya, ayat ketiga menegaskan bahwa manusia hanya terhindar dari kerugian apabila mereka memiliki keimanan,

beramal shaleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, yang mencerminkan ciri-ciri individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam berbuat baik. Nilai-nilai kedisiplinan ini, seperti tanggung jawab terhadap waktu, kegiatan positif, dan kerja sama sosial, menjadi pedoman dalam membentuk karakter siswa yang disiplin melalui pembiasaan dan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an.

Disiplin belajar adalah kemampuan seorang siswa mengatur dan mengendalikan cara belajarnya dengan sadar dan terus-menerus. Tanda-tanda keberadaan disiplin belajar bisa terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memperhatikan saat belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik (Zimmerman, 2000:14). Manfaat dari disiplin belajar mencakup peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter yang baik, termasuk kebiasaan beribadah yang juga membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (Reni Aisy Funny, 2023:25–38).

Q.S. Al-'Ashr mengandung nilai-nilai yang relevan dengan pembentukan disiplin belajar siswa, antara lain kesadaran akan pentingnya waktu yang tercermin dalam ketepatan waktu belajar, sikap amal shaleh yang berkaitan dengan tanggung jawab akademik, serta nilai saling menasihati yang mendorong fokus dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator disiplin belajar yang meliputi ketepatan waktu, fokus belajar, partisipasi aktif, dan tanggung jawab akademik (Zimmerman, 2000:14). Dalam psikologi pendidikan, nilai dan keyakinan yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan berperan sebagai pengarah perilaku internal yang memengaruhi kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar (Schunk, 2012:399–402). Oleh karena itu, pemahaman nilai-nilai Q.S. Al-'Ashr yang dibentuk melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana konsep pendidikan Islam (Nashih, 2012:516–518), secara teoritis memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2025 di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, serta didukung oleh hasil

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki kegiatan pembiasaan membaca Q.S. Al-‘Ashr setelah pelaksanaan salat ashar berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa yang hadir dalam kegiatan jamaah, termasuk siswa kelas IX. Pembiasaan membaca Q.S. Al-‘Ashr ini menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang mengenalkan siswa pada bacaan dan nilai-nilai dasar Q.S. Al-‘Ashr. Berdasarkan keterangan guru PAI, pada kesempatan tertentu guru memberikan arahan singkat mengenai kandungan Q.S. Al-‘Ashr, terutama nilai pentingnya waktu, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Nilai-nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan perilaku disiplin belajar, seperti menghargai waktu, tidak menunda tugas, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik.

Meskipun siswa telah memiliki kebiasaan membaca Q.S. Al-‘Ashr dan pada kesempatan tertentu memperoleh arahan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas IX yang belum menunjukkan disiplin belajar secara optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang belum tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mengobrol saat pembelajaran PAI berlangsung, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta belum menunjukkan tanggung jawab akademik secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai Q.S. Al-‘Ashr yang diperkenalkan melalui pembinaan keagamaan dengan perilaku disiplin belajar yang tampak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di sisi lain, pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-‘Ashr secara umum menunjukkan kondisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa membaca dan menghafalkan Q.S. Al-‘Ashr, mengetahui arti umum surat, serta menjelaskan nilai pentingnya waktu, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran. Sebagian besar siswa juga dapat memberikan contoh sederhana mengenai penerapan kandungan Q.S. Al-‘Ashr dalam kehidupan sehari-hari, seperti

memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, melaksanakan kewajiban, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan bersabar ketika menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap kandungan Q.S. Al-‘Ashr, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam perilaku disiplin belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Hubungan Pemahaman Siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan Disiplin Belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Penelitian pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 8 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang penelitian di atas:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-‘Ashr di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-‘Ashr di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
2. Disiplin belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

3. Hubungan antara pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam mengenai hubungan pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar siswa.
- b. Menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-‘Ashr, khususnya tentang pentingnya waktu, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran dalam kehidupan peserta didik.
- c. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman Q.S. Al-‘Ashr dan perilaku belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai Q.S. Al-‘Ashr yang berkaitan dengan pentingnya waktu, tanggung jawab, dan disiplin belajar.
 - 2) Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penerapan nilai-nilai Q.S. Al-‘Ashr dalam kegiatan belajar sehari-hari.
 - 3) Memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pembelajaran Al-Qur’an memiliki keterkaitan dengan perilaku belajar.
- b. Bagi Pendidik
 - 1) Memberikan informasi kepada guru PAI mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dan hubungannya dengan disiplin belajar.
 - 2) Menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang mengaitkan pemahaman ayat dengan sikap siswa.
 - 3) Memberikan pertimbangan bagi guru dalam memperkuat pembinaan

disiplin melalui pembelajaran Q.S. Al-‘Ashr.

c. Bagi Lembaga

- 1) Memberikan informasi kepada sekolah mengenai kondisi pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dan disiplin belajar pada mata pelajaran PAI.
- 2) Menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan membaca Q.S. Al-‘Ashr di lingkungan sekolah.
- 3) Memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Q.S. Al-‘Ashr.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur untuk memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an memengaruhi pembentukan sikap belajar siswa. Dalam ranah pendidikan, pemahaman tidak sekadar berarti penguasaan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menyerap makna dari konten yang dipelajari. Menurut Benjamin (S. Bloom, 1956:198–207), pemahaman mencakup kemampuan untuk menerjemahkan, mengartikan atau menafsirkan, dan mengembangkan makna. (Sri Wuryanti, 2020:89–95). Pemahaman mengenai Q. S. Al-‘Ashr dalam studi ini dilihat sebagai kapasitas siswa dalam mengerti isi ayat yang mencakup nilai waktu, nilai amal baik, serta nilai saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran. Pemahaman ini diperoleh melalui proses pendidikan, seperti membaca Al-Qur'an, mengerti terjemahan, serta penjelasan makna ayat oleh pengajar, sehingga nilai-nilai Q. S. Al-‘Ashr tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

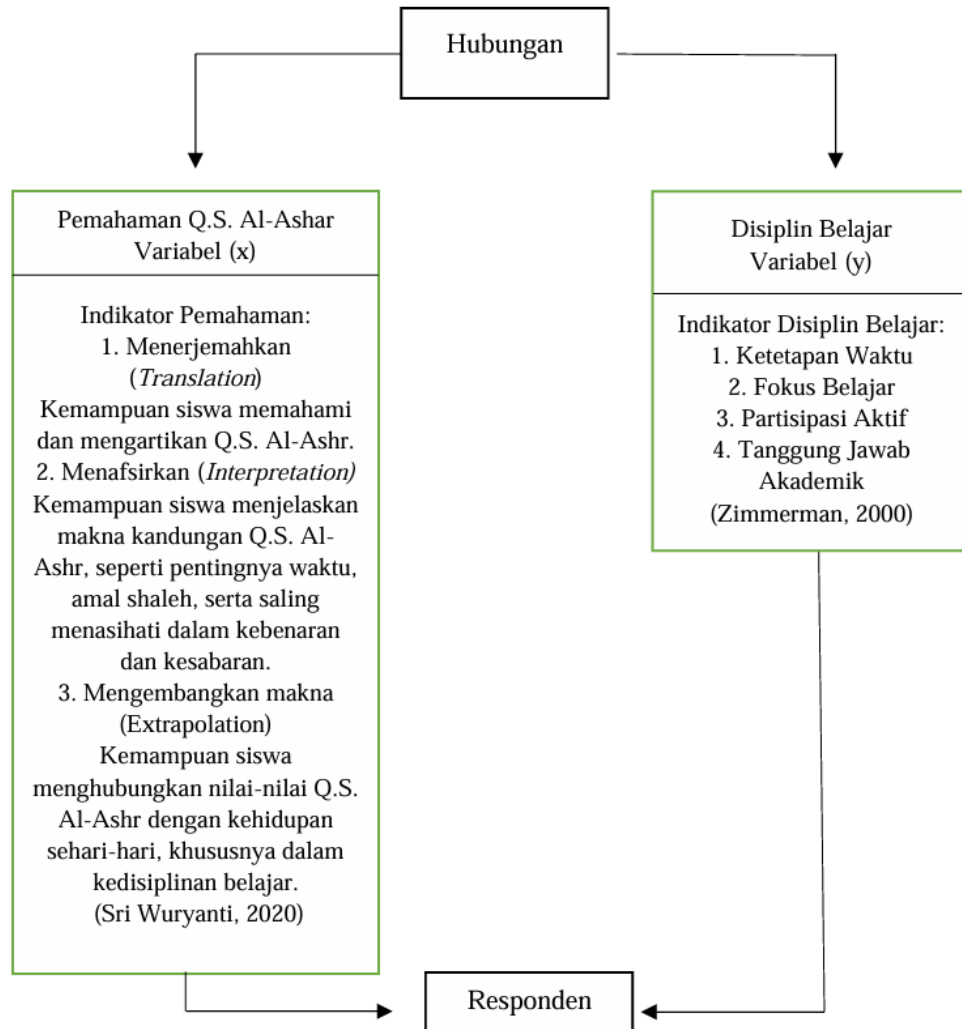
Disiplin belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan perilaku belajarnya secara sadar dan konsisten. Disiplin belajar tercermin dalam keterampilan mengelola waktu belajar, kemampuan menjaga fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Pandangan ini sejalan dengan teori self-regulated learning yang menekankan bahwa perilaku belajar yang disiplin lahir dari

kesadaran diri siswa dalam mengontrol tujuan, strategi, dan tindakannya selama belajar (Zimmerman, 2000:14). Tingkat disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar, seperti motivasi internal, pengelolaan kelas oleh guru, interaksi dengan teman sebaya, serta dukungan orang tua.

Keterkaitan antara pemahaman terhadap Q.S. Al-‘Ashr dan disiplin belajar dapat dijelaskan melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang memengaruhi kesadaran dan pengendalian diri siswa. Pemahaman terhadap nilai waktu mendorong siswa untuk lebih menghargai dan memanfaatkan waktu belajar secara efektif, yang tercermin dalam ketepatan waktu mengikuti pembelajaran dan penyelesaian tugas. Nilai amal shaleh membentuk sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam belajar, sehingga siswa memandang aktivitas belajar sebagai bagian dari perbuatan baik yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Sementara itu, nilai saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran mendukung terbentuknya interaksi sosial yang positif dalam proses pembelajaran, yang tampak dalam partisipasi aktif dan sikap saling mendukung antar siswa. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut secara bertahap membentuk kesadaran diri yang mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku belajar yang lebih disiplin.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-‘Ashr berpotensi memiliki keterkaitan dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini dimulai dari pemahaman dan penghayatan makna ayat melalui pembiasaan membaca dan bimbingan guru, kemudian berkembang menjadi kesadaran internal yang memengaruhi cara siswa belajar. Kesadaran tersebut berdampak pada akhirnya terwujud dalam bentuk ketepatan waktu, fokus belajar, partisipasi aktif, dan tanggung jawab akademik. Kerangka berpikir ini menjadi dasar konseptual dalam merumuskan hipotesis serta menguji hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2017:63), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Dengan kata lain, hipotesis bukanlah kesimpulan akhir, melainkan panduan sementara yang akan diuji melalui proses analisis data kuantitatif agar dapat diketahui apakah hubungan yang diduga tersebut benar adanya atau tidak.

Berdasarkan pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini disampaikan bahwa pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-

'Ashr memiliki kaitan tertentu dengan tingkat disiplin belajarnya dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Pemahaman yang dalam terhadap nilai-nilai *universal* dalam Q.S. Al-'Ashr, seperti pengelolaan waktu, amal yang baik, dan prinsip saling mengingatkan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang waktu, tanggung jawab dalam belajar, serta semangat belajar dari dalam diri siswa. Akhirnya, hal ini diharapkan muncul dalam bentuk disiplin belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah semakin baik pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-'Ashr, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajarnya.

Secara statistik, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-'Ashr dengan disiplin belajar mereka dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pemahaman siswa kelas IX terhadap Q.S. Al-'Ashr dengan disiplin belajar mereka dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Dengan adanya hipotesis tersebut, penelitian ini bertujuan membuktikan secara nyata apakah pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-'Ashr memang memengaruhi disiplin belajar mereka dalam belajar PAI. Untuk menguji hipotesis ini, akan digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan mengetahui bagaimana arah dan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan riset terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, didapatkan sejumlah penelitian yang relevan dengan studi ini, di antaranya:

1. Skripsi (Wachidah, 2023:1–5): “Tradisi Pembacaan Surah Al-‘Aṣr Dalam Mengakhiri Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN Silado dan MTSN 3 Banyumas (Studi Living Qur’an di Desa Silado)”.

Kesimpulannya bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan Living Qur’an, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-‘Aṣr dilaksanakan secara rutin sebagai tradisi penutup

kegiatan belajar mengajar dan dimaknai sebagai sarana berdoa, pengingat pentingnya waktu, serta media penanaman nilai religius yang membentuk sikap religius dan kesadaran waktu pada siswa. Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat pada fokus dan variabel yang dikaji. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis makna dan praktik tradisi pembacaan Surah Al-‘Aṣr sebagai fenomena sosial-keagamaan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Aṣr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

2. Skripsi (Galuh, 2023:1–5): “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan”.

Kesimpulannya bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket sebagai alat utama dan dokumentasi sebagai metode pendukung, serta analisis data menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedisiplinan belajar peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan, dengan nilai $r_{xy} = 0,712$ yang termasuk dalam kategori kuat dan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,487 > 2,048$), sehingga hipotesis diterima dan menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar. Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat pada variabel y. Penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Aṣr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

3. Skripsi (Auliyah, 2023:1–5): “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik”.

Kesimpulannya bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan kegiatan keagamaan PAI

berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa, terutama dalam ketepatan waktu, pelaksanaan ibadah, dan tanggung jawab terhadap tugas. Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat pada fokus variabel. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk disiplin siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

4. Skripsi (Oktaviani, 2022:1–5): “Nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur’an Surah Al-‘Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI”.

Kesimpulannya bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tahlili dan muqaran serta studi pustaka (*library research*) sebagai teknik pengumpulan data dari Al-Qur’an dan kitab-kitab tafsir yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai pendidikan utama dalam Surah Al-‘Ashr, yaitu nilai iman, budi pekerti, dan ibadah, yang memiliki dampak penting terhadap proses pembelajaran PAI dalam berbagai aspek seperti kurikulum, cara mengajar, sarana pembelajaran, materi ajar, serta penilaian. Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat pada fokus variabel. Penelitian terdahulu berfokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan dalam Surah Al-‘Ashr dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-‘Ashr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

5. Skripsi (Amalia, 2024:1–5): “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Teknik Pemesinan di SMK Nida El-Adabi Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”.

Kesimpulannya bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket, dokumentasi, dan observasi serta analisis data menggunakan statistik regresi untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan tadarus Al-Qur’an dengan kedisiplinan peserta didik teknik pemesinan, dengan nilai $r = 0,548$ (hubungan sedang) dan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan variabel pembiasaan tadarus berpengaruh terhadap variabel

kedisiplinan siswa. Perbedaan antara kedua penelitian ini terdapat pada fokus variabel. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-'Aşr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, kajian mengenai tradisi pembacaan Surah Al-'Aşr, nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-'Aşr, serta pembiasaan dan implementasi kegiatan keagamaan terbukti berperan dalam pembentukan sikap religius dan kedisiplinan peserta didik. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-'Aşr dengan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan mengukur secara empiris hubungan pemahaman nilai-nilai Q.S. Al-'Aşr terhadap perilaku disiplin belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI.

